

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Kambatatana adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Pandawai, Kabupaten Sumba Timur. Luas Wilayah Desa Kambatatana sekitar 7,52 KM, dengan jumlah Penduduk Desa Kambatatana tahun 2022 sebanyak 2.307 jiwa dan 581 KK, dimana populasi laki-laki sebanyak 1.207 jiwa dan perempuan sebanyak 1.100 jiwa. Desa ini memiliki 16 Rukun Tetangga (RT) dan 8 Rukun Warga (RW).

Adapun batas Desa Kambatatana, yaitu sebagai berikut :

1. Sebelah Barat: Berbatasan dengan Kelurahan Mauhau
2. Sebelah Utara: Berbatasan dengan Kelurahan Kawangu
3. Sebelah Timur: Berbatasan dengan Desa Laindeha
4. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Palakahembi

Desa Kambatatana merupakan bagian dari wilayah kerja Puskesmas Kawangu yang memiliki fasilitas kesehatan yaitu Polindes 2 buah, tenaga perawat 1 orang dan Bidan 1 orang dengan jumlah masyarakat 2.307 jiwa. Kondisi lingkungan di Desa Kambatatana masih sangat kurang di perhatikan dan rumah-rumah masyarakat di sana kebanyakan tinggal di sekitar pinggir kali.

5.1.2 Data Responden

1. Data Umum Responden

Data umum dalam penelitian ini terdiri dari data responden berdasarkan umur, tingkat Pendidikan, dan tingkat pekerjaan di Desa Kambatana.

a. Berdasarkan Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kambatana Kecamatan Pandawai, distribusi responden berdasarkan umur responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.1
Distribusi responden berdasarkan umur di Desa Kambatana
Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur, Mei 2022

No	Umur (Tahun)	frekuensi	(%)
1	11-14	7	13
2	15-19	7	13
3	20-24	15	27,2
4	25-29	6	10,9
5	30-34	4	7,2
6	35-39	4	7,2
7	40-49	5	9,0
8	45-49	2	3,6
9	50-54	4	7,2
10	>70	1	1,7
TOTAL		55	100

Sumber Data : hasil penelitian dan olahan penulis, 2022

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 55 responden yang diteliti menurut umur yang terbanyak yaitu responden yang berumur 20-24 tahun berjumlah 15 orang (27,2 %), yang umur 11-14 tahun berjumlah 7 orang (13 %), yang berumur 15-19 tahun berjumlah 7 orang (13

%), yang umur 25-29 tahun berjumlah 6 orang (10,9 %), yang umur 40-49 tahun berjumlah 5 orang (9,0 %), yang umur 30-34 tahun berjumlah 4 orang (7,2 %), yang umur 35-39 tahun berjumlah 4 orang (7,2 %), yang umur 50-54 tahun berjumlah 4 orang (7,2 %), yang umur 45-49 tahun berjumlah 2 orang (3,6 %), dan yang paling sedikit yaitu responden yang berumur >70 tahun berjumlah 1 orang (1,7 %).

b. Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Desa Kambatana Kecamatan Pandawai, distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan responden dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.2
Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Kambatana Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur, Mei 2022

No	Pendidikan	frekuensi	%
1	SD	15	27,2
2	SMP	11	20
3	SMA	28	51
4	D-III	1	1,8
TOTAL		55	100

Sumber : Hasil penelitian dan olahan penulis, 2022

Berdasarkan data di atas dapat di simpulkan bahwa dari 55 responden yang di teliti menurut tingkat pendidikan yang terbanyak adalah SMA dengan jumlah sebanyak 28 orang (51%), SD dengan jumlah 15 orang (27,2%), SMP dengan jumlah 11 orang (20%), sedangkan yang paling sedikit yaitu responden yang D-III sebanyak 1 orang (1,8 %).

c. Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Desa Kambatana Kecamatan Pandawai, distribusi responden berdasarkan tingkat pekerjaan responden dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.3

Dist ribusi responden berdasarkan tingkat pekerjaan di Desa Kambatana Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur, Mei 2022

No	Pekerjaan	frekuensi	%
1	Petani	29	52,7
2	IRT	6	11
3	Swasta	2	3,6
4	Perawat	1	1,8
5	Pelajar	17	30,9
Total		55	100

Sumber : Hasil penelitian dan olahan penulis, 2022

Berdasarkan data di atas dapat di simpulkan bahwa dari 55 responden yang di teliti menurut tingkat pekerjaan yang terbanyak adalah petani dengan jumlah sebanyak 29 orang (52,7%), pelajar dengan jumlah 17 orang (30,9%), IRT dengan jumlah 6 orang (11%), swasta dengan jumlah 2 orang (3,6%), sedangkan yang paling sedikit yaitu responden yang perawat sebanyak 1 orang (1,8 %).

d. Berdasarkan Tingkat Kondisi Lingkungan Rumah Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Desa Kambatana Kecamatan Pandawai, distribusi responden berdasarkan

tingkat kondisi lingkungan rumah responden dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.4

Distribusi responden berdasarkan tingkat kondisi lingkungan rumah di Desa Kambatatana Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur, Mei 2022

No	Kondisi Lingkungan Rumah	Frekuensi	%
1	Baik	54	98,2
2	Kurang Baik	1	1,8
Total		55	100

Sumber : Hasil penelitian dan olahan penulis, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa dari 55 responden yang kondisi lingkungan rumah baik sebanyak 54 orang (98,2%), sedangkan yang kurang baik sebanyak 1 orang (1,8%).

2. Data Khusus Responden

Data khusus responden dalam penelitian ini adalah terdiri dari data responden berdasarkan perilaku keluarga dalam pencegahan penyakit Malaria di Desa Kambatatana, berikut ini akan di jelaskan.

a. Berdasarkan tingkat perilaku

Dari hasil penelitian yang di lakukan di Desa Kambatatana Kecamatan Pandawai, distribusi responden berdasarkan tingkat perilaku responden dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.6

Distribusi responden berdasarkan tingkat perilaku keluarga di

Desa Kambatana Kecamatan Pandawai, Mei 2022

No	Perilaku	Frekuensi	%
1	Baik	51	92,7
2	Cukup	4	7,3
3	Kurang	-	-
Total		55	100

Sumber data : Hasil penelitian dan Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 55 responden yang berperilaku baik sebanyak 51 orang (92,7%), yang berperilaku cukup sebanyak 4 orang (7,3%) dan yang berperilaku kurang baik tidak ada.

5.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 55 responden tertinggi perilaku baik sebanyak 51 orang (92,7%), dan yang perilaku cukup sebanyak 4 orang (7,3%). Perilaku baik hal ini disebabkan karena Pendidikan yang cukup, umur dewasa dan responden banyak yang sekolah semuanya mendukung responden untuk berperilaku yang baik terhadap pencegahan penyakit Malaria dan Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas dari organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Artinya bila seseorang pengetahuannya baik akan berperilaku baik sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian, salah satunya penelitian Mohamad Ridwan Nairudin (2013) menyatakan hasil penelitian menunjukkan perilaku keluarga dalam pencegahan penyakit Malaria oleh responden didapatkan hasil baik 51 responden (92,7%) lebih banyak dari pada yang berperilaku dalam pencegahan yang cukup yaitu sebanyak 4 responden (7,3%). Perilaku keluarga dalam pencegahan penyakit Malaria merupakan fokus dalam penelitian ini karena perilaku keluarga dalam pencegahan penyakit malaria memiliki dampak yang besar bagi program

pencegahan dan penanggulangan penyakit malaria termasuk kualitas hidup keluarga.

Menurut peneliti jika hasil penelitian ini dikaitkan pendidikan yang terbanyak adalah pendidikan sekolah menengah atas, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang cukup ini bisa dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh responden mengenai perilaku apa saja yang dapat meningkatkan malaria melalui media komunikasi seperti google ataupun media Facebook, Instagram dan media lainnya yang memaparkan tentang apa saja yang bisa meningkatkan penyakit malaria . Jika hasil penelitian ini dikaitkan dengan umur yang terbanyak adalah usia produktif dimana pada usia ini biasanya memiliki tingkat produktivitas lebih tinggi serta memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik (Apriliyanti,2017).

Dikaitkan dengan pekerjaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang bekerja. menurut (Sugiyono, 2011) bahwa orang yang bekerja mempunyai komunitas yang lebih luas sehingga wawasan dan pengetahuan yang dimiliki lebih baik. Namun dalam penelitian ini lebih banyak responden dengan perilaku cukup, menurut peneliti hal ini disebabkan karena kebanyakan responden lebih berfokus pada pekerjaan yang dimiliki dampak yang besar bagi program pencegahan dan penanggulangan penyakit malaria termasuk kualitas hidup keluarga.

Faktor lingkungan fisik meliputi beberapa variabel yaitu keberadaan tempat perindukan nyamuk pada jarak <200 meter dari rumah penduduk. Hasil penelitian menunjukkan jarak rumah dengan tempat perindukan nyamuk seperti sawah, dan lagoon merupakan faktor resiko penularan malaria karena jarak terbang nyamuk pada kondisi normal adalah maksimal 200 meter dari rumah penduduk. Hal ini identik dengan studi yang telah dilakukan oleh Bhara, 2007 pada sejumlah daerah dengan tingkat endemisitas yang berbeda.

Perilaku merupakan tindakan yang terdiri dari berbagai aspek, yakni persepsi, mengenal, dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil dalam usaha pencegahan dan pengendalian vector malaria. Menurut peneliti Upaya pencegahan sederhana terhadap penyakit malaria dapat dilakukan antara lain dengan cara, tidur menggunakan kelambu berinsektisida, memasang kawat kassa pada lubang-lubang angin, mengolesi badan dengan repelen/bahan - bahan pencegah gigitan nyamuk, pemakaian raket nyamuk, memakai obat nyamuk bakar, serta tidak berada di luar rumah pada malam hari. Hasil penelitian pencegahan penyakit malaria dari contoh perilaku keluarga sehari-hari yang dapat di lihat yaitu keluarga tidak membuang sampah di sembarang tempat, penyuluhan tentang penyakit malaria, menggunakan kelambu pada saat tidur, penggunaan abate dalam bak kamar mandi, tidak menggantung pakaian di sembarang tempat dan menjaga kebersihan diri agar tetap sehat.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan